

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra diciptakan tidak jauh dari permasalahan dalam kehidupan manusia, seperti masalah sosial, budaya, dan juga masalah kejiwaan. Dalam karya sastra, objek yang terlibat langsung dalam permasalahan adalah tokoh. Tokoh sendiri adalah gambaran manusia nyata yang tidak memiliki raga dan jiwa tetapi dibuat seperti memiliki raga dan jiwa, oleh karena itu di dalam karya sastra tokoh menjadi pusat pencipta masalah

Permasalahan yang sering dialami oleh tokoh-tokoh dalam karya sastra tidak akan terlepas dari masalah kejiwaan yang akan mempengaruhi psikologisnya. Dari masalah tersebut tokoh akan mengalami berbagai perubahan di tengah perjalanan cerita. Hidupnya permasalahan dalam karya sastra selalu dipengaruhi oleh hadirnya para tokoh. Permasalahan-permasalahan tersebut ditampilkan dengan bentuk watak dan perilaku yang juga terkait dengan permasalahan-permasalahan atau konflik yang dialami oleh manusia dalam kehidupan nyata.

Tokoh diciptakan dari cerminan kehidupan manusia nyata. Memiliki sifat-sifat yang disamakan dengan manusia nyata di dunia, meliputi perilaku, pikiran, dan juga perasaan. Dengan hal ini pembaca dibuat seperti berhadapan dengan manusia nyata. Tokoh adalah komponen penting dalam jalannya cerita karena pada dasarnya cerita adalah gerak dan laku dari tokoh. Oleh karena itu tokoh selalu dihadirkan dengan berbagai perilaku yang sederhana maupun perilaku yang kompleks.

Tokoh-tokoh dalam cerita memiliki perilaku yang beragam, perilaku yang tampak pada cerita tersebut belum tentu sama dengan apa yang sebenarnya terjadi. Hal tersebut juga terjadi dalam manusia pada umumnya, sebab pada umumnya manusia cenderung berusaha menutupi sifat alami dirinya sendiri. Kejujuran, kecintaan, kemunafikan, dan lain-lain berada dalam batin masing-masing yang terkadang tidak terlihat dari luar (Endraswara, 2008:8).

Berbagai masalah kejiwaan dihadirkan lewat peristiwa-peristiwa yang dihadapi oleh tokoh dalam bentuk konflik-konflik. Selain itu permasalahan karya sastra selalu dihidupkan melalui watak dan perilaku tokoh. Konflik yang sering terjadi dipengaruhi oleh lingkungan tokoh ataupun konflik dengan dirinya sendiri. Pemahaman terhadap manusia dalam sastra akan lengkap apabila dibantu dengan ilmu psikologi, begitu juga sebaliknya. Karena fokus keduanya adalah manusia, baik dari sisi watak maupun perilaku (Endraswara, 2008: 87-89).

Menurut Semi (1993:76) pendekatan psikologi sastra memberikan asumsi bahwa karya sastra fokus membahas kehidupan manusia yang selalu menghadirkan perilaku yang beragam. Oleh karena itu kajian aspek psikologis dalam suatu novel berfungsi sebagai penjelas terhadap unsur kepribadian, serta untuk memahami berbagai karakter, dan perilaku manusia yang ada di dalam novel tersebut.

Novel *Re* hadir melalui permasalahan tokoh utama yang memiliki jalinan cerita dari awal sampai akhir dengan serentetan konflik yang terjadi dalam kehidupan tokoh *Re*. Tokoh utama *Re* hadir dengan konflik-konflik yang terjadi dari lingkungan keluarga namun juga dari lingkungan sosial. Novel *Re*: berkisah

mengenai sang tokoh utama Re. Re adalah seorang anak yang kurang mendapatkan kasih sayang dari orangtua termasuk neneknya. Hal itu mengakibatkan perilaku negatif yang dialami Re tersebut dan berpengaruh besar terhadap perkembangan jiwa dan kehidupannya setelah dewasa. Novel *Re*: menggambarkan kejiwaan tokoh utama yang bersedia mengorbankan hidupnya demi mempertanggungjawabkan anak yang sudah dilahirkannya. Masalah kejiwaan yang dialami oleh tokoh Re sangat berkaitan erat dengan masalah kejiwaan tokoh ibu dan nenek Re. Nenek Re adalah seseorang yang terpandang di lingkungannya. Memiliki cucu yang bernama Re hasil hubungan gelap seorang ibu Re tersebut yang membuat nenek Re benci kepada tokoh Re. Dengan kejadian itu ibu Re sendiri tidak begitu mengawasi dan cenderung membebaskan Re. Sampai suatu ketika Re hamil dengan guru les matematika di rumahnya. Kejadian tersebut membuat ibu dan Nenek Re mengusir Re dari rumah karena dianggap mencemarkan nama baik keluarga. Masa lalu Re yang buruk lahir dari hasil hubungan gelap membuat Re tidak ingin menggugurkan janinnya itu.

Perubahan-perubahan perilaku tokoh Re terlihat sangat jelas dari awal cerita hingga akhir cerita. Perubahan perilaku tersebut sebagian besar bersifat sementara dan dilatar belakangi oleh hal-hal yang tidak biasa. Hal tersebut tentunya memiliki makna yang tersembunyi di dalamnya, sehingga penulis memfokuskan penelitiannya tentang pemaknaan setiap perubahan perilaku yang dialami tokoh Re dalam novel *Re*: tersebut.

Pertama peneliti akan menggunakan pendekatan struktural dengan fokus pada tokoh dan penokohan yang digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik setiap

tokoh yang ada, khususnya tokoh Re. Peneliti juga akan menggunakan teori Psikoanalisis Karen Horney untuk membantu menganalisis setiap perubahan perilaku tokoh Re dan juga berusaha menemukan makna setiap perubahan perilaku tersebut. Teori Psikoanalisis Karen Horney menjelaskan konflik interpersonal maupun psikis untuk mengetahui perilaku-perilaku individu yang dipengaruhi oleh lingkungan, dan hal tersebut tentunya akan membantu peneliti untuk menemukan proses perubahan perilaku tokoh Re dan juga mengidentifikasi makna setiap perubahannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam kajian ini sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimanakah tokoh dan penokohan serta relasi antar tokoh dalam Novel *Re*: karya Maman Suherman?
- 1.2.2 Bagaimanakah konflik batin serta upaya penyelesaian konflik batin tokoh Re dalam novel *Re*: karya Maman Suherman?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam kajian ini adalah:

- 1.3.1 Mengetahui tokoh dan penokohan serta relasi antar tokoh dalam novel *Re*: karya Maman Suherman.
- 1.3.2 Mengungkap konflik batin serta upaya penyelesaian konflik batin tokoh Re dalam novel *Re*: karya Maman Suherman.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan psikologi sastra. Dalam penelitian ini penulis fokus pada kajian psikoanalisis Karen Horney, maka dari itu hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan ilmu pada kajian psikoanalisis selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca mengenai pemahaman terhadap perilaku tokoh yang terkadang unik dan beragam. Diharapkan pembaca dapat secara tidak langsung melalui pemahan terhadap tokoh dapat memahami perubahan, kontradiksi, dan penyimpangan-penyimpangan lain yang terjadi dalam masyarakat, sebab sejatinya tokoh merupakan cerminan manusia di dunia nyata. Dengan demikian, diharapkan pembaca dapat memahami bahwa tokoh dalam karya sastra tidak hanya sebagai tokoh imajiner semata, akan tetapi juga memiliki psikologis seperti yang dialami oleh manusia. Dengan demikian, karya sastra tidak lagi sekadar karya yang indah dengan tujuan estetika melainkan terkandung ilmu psikologis di dalamnya.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Penelitian Terdahulu

Sebelum peneliti memutuskan untuk menggunakan novel *Re:* karya Maman Suherman sebagai objek penelitian, terlebih dahulu peneliti mencari apakah novel tersebut pernah digunakan sebagai objek penelitian. Peneliti melakukan beberapa pengamatan yang pertama di Ruang Baca Fakultas Ilmu

Budaya Universitas Airlangga namun tidak ditemukan data ataupun penelitian yang menggunakan novel tersebut sebagai objek kajiannya. Pengamatan kedua di Perpustakaan Kampus B Universitas Airlangga, namun tidak ditemukan peneliti yang menggunakan novel tersebut sebagai objeknya. Selanjutnya peneliti mengunjungi situs internet dan menemukan beberapa blog yang memuat resensi mengenai novel *Re:*.

Pertama yang ditulis oleh Fajarika Ramadania dalam blog <https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/STI/article/view/504>. Dalam resensinya Fajarika membahas mengenai ketidakadilan gender serta konflik batin yang dialami oleh tokoh *Re*, penindasan sesama kaum perempuan dalam dunia pelacuran dan konflik batin yang terjadi dalam kehidupan tokoh utama serta tokoh lain. (a) keserataan gender dalam hal kekuasaan, dalam novel ini dijelaskan mengenai adanya ketidakadilan gender yang dilakukan oleh sesama perempuan maupun oleh laki-laki yang masih sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, terlebih dalam dunia prostitusi yang seringkali dianggap dunia gemerlap oleh sebagian orang padahal sebenarnya banyak tindak kekerasan yang sering diterima oleh para pekerjanya (b) Pergaulan, dalam novel *Re:* terdapat beberapa jenis pergaulan yang menyimpang dari lingkungan dunia prostitusi, mereka banyak mengalami kelainan atau perbedaan dalam hubungan sosial baik sesama perempuan ataupun dengan lawan jenisnya (c) tingkah laku manusia, dalam novel ini juga dijelaskan tentang bagaimana adanya ketimpangan dalam tingkah laku, khususnya yang terjadi pada kaum perempuan, ketimpangan dalam tingkah laku terjadi karena adanya perbedaan dalam hal kekuasaan, konflik batin yang

bergejolak dalam diri individu karena adanya kesalahan di masa lalu, maupun gender.

Resensi lainnya terdapat pada blog <https://core.ac.uk/reader/33528848>. Resensi ini membahas mengenai karakteristik tokoh homoseksual lesbian yang bernama Re. Resensi ini tidak membahas tentang konflik batin tokoh Re akibat control atau kendali yang ia terima dari tokoh lain. Resensi ini hanya membahas tentang karakteristik tokoh homoseksual lesbian.

Selanjutnya resensi dalam jurnal [E-Journal e-journal.unipma.ac.id > index.php > article > download](http://E-Journal_e-journal.unipma.ac.id/index.php/article/download). Jurnal ini membahas posisi perempuan dalam prostitusi lesbian yang ada pada novel Re. Adanya penindasaan perempuan menjadikan perempuan hanya di jadikan mesin untuk mendapatkan keuntungan bagi yang memiliki kekuasaan atau modal, sehingga kedudukan perempuan lepas dari kodratnya. Tidak bisa memilih sesuai kehendaknya. Perempuan haruslah terbebas dari segala bentuk penindasaan sehingga perempuan bisa memerdekakan diri dari segi kehidupan sosial. Resensi ini juga tidak mengkaji dan membahas tentang konflik batin tokoh utama Re.

Berdasarkan uraian tentang hasil penelitian terdahulu, maka orisinalitas maupun kebenaran penelitian ini dengan judul Konflik Batin Tokoh Re Dalam Novel *Re*: Karya Maman Suherman Kajian Psikologi Sastra dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

1.5.2 Batasan Konseptual

Penelitian ini perlu memiliki batasan konseptual agar tidak meluas kepada hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan objek penelitian. Penelitian

ini membatasi konsep pada psikologis tokoh Re dalam novel *Re*. Unsur-unsur intrinsik dalam karya sastra harus dideskripsikan terlebih dahulu sebelum analisis masalah psikologis dalam karya tersebut dilakukan. Untuk menguraikan struktur novel *Re*, penulis memanfaatkan teori Robert Stanton. Setelah itu, penelitian dilanjutkan dengan menganalisis makna psikologis menggunakan teori psikoanalisis Karen Horney.

1.6 Landasan Teori

1.6.1 Psikologi Sastra

Psikologi sastra memandang bahwa sastra merupakan hasil kreativitas pengarang yang menggunakan media bahasa, yang diabdikan untuk kepentingan estetis. Sastra merupakan hasil ungkapan kejiwaan seorang pengarang, yang di dalamnya ternuansakan suasana kejiwaan sang pengarang, baik suasana pikir maupun suasana rasa (emosi). Gejala-gejala kejiwaan yang dapat ditangkap oleh sang pengarang kemudian diolah dalam batinnya dipadukan dengan kejiwaannya sendiri lalu disusunlah menjadi suatu pengetahuan baru dan diendapkan dalam batin. Jika endapan pengalaman tersebut cukup kuat memberikan dorongan pada batin sang pengarang untuk melakukan proses kreatif. Maka dilahirkannya endapan pengalaman tersebut dalam wahana bahasa menjadi sebuah karya sastra. Dengan demikian, pengalaman kejiwaan sang pengarang yang semula terendap dalam jiwa, telah beralih ke dalam karya sastra yang diciptakannya, yang terproyeksi lewat ciri-ciri kejiwaan para tokoh imajinernya (Endraswara, 2008 86-87).

Istilah “psikologi sastra” mempunyai empat kemungkinan pengertian. Pertama adalah pemahaman kejiwaan sang pengarang sebagai pribadi. Kedua, pengkajian terhadap proses kreatif dari karya sastra. Yang ketiga, analisis terhadap hukum-hukum psikologi yang diterapkan dalam karya sastra (teks).

1.6.2 Psikoanalisis Karen Horney

Dalam novel *Re*: terdapat kompleksitas perilaku tokoh *Re* yang ditampilkan melalui perilakunya yang berubah-ubah. Untuk mengupas lebih dalam mengenai hal tersebut dibutuhkan alat bantu teori psikoanalisis agar dapat mengetahui stimulus yang mempengaruhi perubahan perilaku tokoh *Re* serta mengetahui tahapan proses perubahan perilaku tokoh *Re*.

Dalam pandangan Karen Horney secara psikologis, ia membagi konflik menjadi dua yaitu konflik interpersonal (antar individu) yang merupakan konflik/pertentangan antar kekuatan yang berhadapan dalam fungsi manusia antar seseorang dengan oranglain karena perbedaan kepentingan berupa harapan, perbedaan pendapat, tujuan, persaingan, minat atau pendirian seseorang yang bertabrakan dengan orang lain. Sedangkan konflik intrapsikis adalah konflik mengenai pandangan seseorang tentang gambaran diri ideal (suatu pandangan yang sangat positif terhadap diri yang hanya muncul dalam pikiran/khayalan) dengan diri yang di pandang rendah (kecenderungan yang kuat dan irasional untuk merusak gambaran nyata diri). Pengidap neurotic percaya bahwa gambaran diri ideal itu nyata. Proses intrapsikis tersebut mengembangkan eksistensi dirinya terpisah dari konflik interpersonal. Soejono Soekanto mengungkapkan bahwa konflik adalah pertentangan atau pertikaian suatu proses yang dilakukan orang

atau kelompok mausia guna memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai ancaman dan kekerasan. Oleh karena itu konflik diidentifikasi dengan tindakan kekerasan (Soekanto 1992: 86).

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara berpikir dengan menggunakan langkah-langkah sistematis dalam penelitian. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang menekankan pada analisis isi. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Selain itu, pengertian lain dari penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris. Penelitian sastra lebih sesuai jika menggunakan metode penelitian kualitatif karena karya sastra merupakan karya kreatif yang bentuknya senantiasa berubah dan tidak tetap yang harus diberi interpretasi. Jenis penelitian yang menitikberatkan pada analisis isi. Menurut Ratna (2007: 46), metode kualitatif dilakukan dengan cara memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikan dalam bentuk deskripsi. Tujuan dari penelitian yang menggunakan metode kualitatif ialah antara lain untuk menyajikan data berupa fakta-fakta, serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Penggunaan metode kualitatif pada penelitian ini, bermaksud untuk memahami suatu kondisi sosial melalui fenomena yang ditafsirkan dan dimanfaatkan melalui berbagai metode. Selain metode kualitatif pada penelitian ini dimanfaatkan juga metode lain seperti penafsiran, yaitu dengan melakukan

pengamatan terhadap karya sastra yang dikaji, serta pemanfaatan dokumen terkait yang dapat mendukung keberlangsungan penelitian ini.

1.7.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan benda yang erat dengan variabel penelitian yang dipermasalahkan. Objek adalah benda yang vital dalam sebuah penelitian, tentu karena objek suatu penelitian tidak akan dapat terlaksana.

Dalam penelitian ini menggunakan novel berjudul *Re: karya Maman Suherman* sebagai objek penelitian, karena novel tersebut belum pernah dikaji sebelumnya, terutama dalam hal konflik batin beserta upaya penyelesaian konflik.

Novel *Re:* yang ditulis oleh Maman Suherman ini merupakan buku terbitan penerbit KPG yang pertama kali diterbitkan pada tahun 2014, tepatnya di bulan April 2014. Dalam buku terbitan KPG ini berisikan 171 halaman, dan bernomor ISBN 13: 978-602-6208-31-6. Dalam penelitian ini mengkaji novel dengan pendekatan psikologi sastra untuk mengungkapkan konflik batin tokoh.

Metode penelitian yang digunakan dalam menganalisis novel menggunakan perspektif psikologi sastra Karen Horney Dalam pandangan Karen Horney secara psikologis, ia membagi konflik menjadi dua yaitu konflik interpersonal (antar individu) yang merupakan konflik/pertentangan antar kekuatan yang berhadapan dalam fungsi manusia antar seseorang dengan oranglain karena perbedaan kepentingan berupa harapan, perbedaan pendapat, tujuan, persaingan, minat atau pendirian seseorang yang bertabrakan dengan orang lain. Sedangkan konflik intrapsikis adalah konflik mengenai pandangan seseorang tentang gambaran diri ideal (suatu pandangan yang sangat positif terhadap diri yang hanya muncul

dalam pikiran/khayalan) dengan diri yang di pandang rendah (kecenderungan yang kuat dan irasional untuk merusak gambaran nyata diri). Pengidap neurotic percaya bahwa gambaran diri ideal itu nyata. Proses intrapsikis tersebut mengembangkan eksistensi dirinya terpisah dari konflik interpersonal.

1.7.3 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, menggunakan tiga teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Peneliti membaca secara komprehensif terhadap objek penelitian yaitu Novel Re: Karya Maman Suherman. Kemudian ditunjang juga dengan data-data beberapa peristiwa sosial nonsastra yang berkaitan dengan beberapa novel yang telah dipilih oleh peneliti.
2. Peneliti menyimak dan memilih poin-poin penting dalam objek penelitian dan data-data secara sastra maupun nonsastra yang berkaitan dengan beberapa peristiwa yang pada beberapa novel yang telah dipilih peneliti, dan kemudian digunakan sebagai bahan penelitian berkaitan dengan beberapa novel yang telah dipilih oleh peneliti.
3. Peneliti mencatat poin-poin penting yang berguna dalam menunjang penelitian, kemudian menuliskannya ke dalam bentuk tulisan ilmiah penelitian.

1.7.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif, data yang diperoleh lewat identifikasi poin-poin konflik sosial dalam objek karya sastra yang dapat ditemukan melalui puisi. Secara sederhana analisis terhadap

Novel *Re*: karya Maman Suherman terdiri atas dua tahap. *Pertama*, analisis terhadap tokoh dan penokohan. Kedua, analisis terhadap upaya penyelesaian dalam kehidupan yang coba digambarkan oleh pengarang. Analisis tahap kedua tersebut dilakukan dengan memanfaatkan data-data yang telah diperoleh pada analisis tahap pertama. Melalui kedua tahap analisis tersebut pada akhirnya diperoleh upaya penyelesaian konflik batin dalam novel *Re* karya Maman Suherman.

1.8 Sistemik Penyajian

Penelitian ini supaya lengkap dan sistematis, maka perlu adanya sistematisa penulisan. Adapun sistematisa penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, meliputi Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian. Pada subtajuk berikutnya ada Landasan Teori dengan sub-babnya yakni Pendekatan psikoanalisis, selanjutnya pada Metode Penelitian terbagi menjadi lima sub-bab yakni pendekatan dan strategi penelitian, sumber data, teknik analisis data, tahap analisis data, dan penyajian hasil data. Terakhir, setelah Metode Penelitian ada subtajuk Sistematisa Penelitian.

Bab II berisikan tentang analisis perihal struktur novel *Re* dengan menggunakan tokoh dan penokohan untuk mengetahui konflik-konflik yang terjadi pada tokoh-tokoh dan relasi antartokoh dalam novel *Re*.

Bab III merupakan bab inti dari penelitian. Pada bab ini berisikan analisis tentang konflik batin tokoh utama serta upaya penyelesaian konflik batin tokoh

utama yang terkandung dalam novel Re. proses analisis menggunakan kajian psikologi sastra khususnya teori psikoanalisis sosial.

Bab IV merupakan bab terakhir yang memuat penutup berisikan tentang simpulan dan saran penelitian novel Re. pada akhir penelitian disertakan daftar pustaka guna memperkuat argument penelitian.